

PENGEMBANGAN ALAT PENILAIAN PEMBELAJARAN MENYIMAK EKSPOSISI KELAS X SMA

Ary Fawzi

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Abstract: The purpose of this study is to develop assessment tools for teaching and learning process and products in listening skills grade X senior high school. The products of the assessments include interactive and manual covering the tools to assess the teaching and learning process and products which include a dialogue journal and questionnaire. This study was adapted from research and development model from Djaali and Puji Mulyono. Based on the result of the tryout, the assessment products are valid for both its content and construct validity, reliable, practical, applicable and attractive. Consequently, the result of the revision is feasible to be implemented.

Keywords: assessment tools, listening skills, exposition texts

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan dua produk, yakni alat penilaian hasil dan proses pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA. Produk penilaian hasil terdiri atas dua versi, yakni interaktif dan manual yang masing-masing terdiri atas tiga paket. Produk penilaian proses berupa jurnal pembelajaran dan angket penilaian. Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Djaali dan Puji Mulyono. Berdasarkan hasil uji, produk memiliki validitas (isi dan konstruk), reliabilitas, kepraktisan, keterterapan, serta kemenarikan; serta setelah setelah dilakukan revisi produk dinyatakan layak untuk diimplementasikan.

Kata Kunci: alat penilaian, pembelajaran menyimak eksposisi.

Penilaian pembelajaran menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku, yakni Kurikulum 2013. Demikian pula dalam penelitian ini, pengembangan produk yang berupa alat penilaian hasil dan proses pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA juga dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013. Dengan kata lain, alat penilaian dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dalam kurikulum meskipun kurikulum ini masih terus mengalami penyempurnaan. Pembelajaran menyimak dan penilaiannya masih belum diposisikan secara jelas dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pernyataan atau rumusan kompetensi ini (KI) kedua, yakni “Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil

observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan” dapat menimbulkan interpretasi bahwa “baik melalui lisan maupun tulisan” dapat bermakna guru cukup memilih salah satu, yakni cukup dengan lisan atau tulis saja. Hal yang lebih mudah dilakukan guru yakni dengan mengembangkan penilaian secara tertulis sehingga penilaian menyimak menjadi terabaikan.

Penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Sumadi (2010:245-2546) yang menyarankan teknik dan prosedur penilaian menyimak dapat dilakukan dengan (1) memperdengarkan teks lisan kepada siswa dan siswa ditugasi untuk menyimaknya, (2) menyuruh siswa untuk menuangkan kembali isitexts lisan yang baru disimaknya secara lisan dalam bentuk berbicara atau dalam bentuk tertulis dalam bentuk mengarang, (3) mengoreksi dan menilai wicara atau karangan siswa. Kebenaran informasi yang diungkapkan kembali oleh siswa, misalnya kelengkapan, kepaduan, keruntutan, dan lain-lain merupakan gambaran kemahiran menyimak ekstensif siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil studi prapengembangan, terdapat beberapa hal yang ditemukan, yakni alat penilaian pembelajaran menyimak eksposisi dalam Kurikulum 2013 masih belum dikembangkan atau belum tersedia. Alat yang tersedia adalah alat penilaian keterampilan membaca. Selain itu, pengembangan ini juga didasarkan pada peran penting penilaian dalam pembelajaran karena pelaksanaan penilaian dengan alat yang tepat dan baik dapat memberikan balikan yang sesuai bagi peserta didik (Harsiati, 2011: 9). Selain kedua hal tersebut, pengembangan ini juga didasarkan pada hasil penelitian Absari, Sudiana, dan Wendra yang berjudul *Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di Smp Negeri 1 Singaraja*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa ketersediaan alat penilaian yang tepat bisa mempermudah guru dalam melakukan penilaian (Absari, Sudiana, dan Wendra, 2015:8—9).

Pengembangan alat penilaian teks eksposisi pernah dilakukan oleh Jannah (2014), melalui penelitian dengan judul *Alat Penilaian Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dan Eksposisi Siswa Kelas X SMA*. Perbedaan penelitian yang dilakukan Jannah dengan penelitian ini adalah aspek keterampilan berbahasa dan ragam alat yang dikembangkan. Jannah mengembangkan alat penilaian keterampilan membaca, sedangkan penulis mengembangkan alat penilaian keterampilan menyimak. Jannah mengembangkan tes subjektif dan objektif, sedangkan melalui penelitian dikembangkan tes objektif, subjektif, dan angket penilaian sikap.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dua produk, yakni produk penilaian hasil dan proses pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA. Produk penilaian hasil terdiri atas dua versi, yakni interaktif dan manual. Selain itu, produk penilaian hasil terdiri atas tiga paket. Setiap paket terdiri atas tes objektif dan subjektif. Produk penilaian proses berupa jurnal pembelajaran dan angket penilaian. Produk yang dikembangkan harus memiliki validitas (isi dan konstruk), reliabilitas, kepraktisan, keterterapan, dan kemenarikan. Hal ini bertujuan agar produk yang dikembangkan bisa digunakan dengan optimal untuk melakukan penilaian pembelajaran menyimak eksposisi.

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan deskriptif yang diungkapkan oleh Djaali dan Mulyono (2004:81-85) dengan beberapa modifikasi. Langkah-langkah pengembangan alat penilaian secara umum adalah (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) melakukan kajian terhadap teori dan kurikulum, (3) membuat rancangan

pengembangan berupa kisi-kisi, (4) melakukan uji keterbacaan teks untuk tes, (5) membuat draf awal alat penilaian, (6) melakukan uji coba produk (validitas, reliabilitas, keterbacaan dan kepraktisan, keterterapan, serta kemenarikan), (7) revisi, dan (8) draf akhir.

Model pengembangan Djaali dan Mulyono dipilih karena beberapa hal, yakni (1) model ini dibuat khusus untuk alat pengukuran yang mana memiliki karakteristik yang mirip dengan penilaian, (2) istilah-istilah yang digunakan pada tahap-tahap pengembangan merupakan istilah khas penilaian, (3) ada beberapa tahap yang khas milik tahap pengembangan penilaian, terutama tahap uji validitas dan reliabilitas.

Prosedur pengembangan tes menyimak memiliki empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pengembangan, (3) evaluasi, (4) revisi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (1) mengumpulkan alat penilaian pembelajaran menyimak eksposisi kemudian menganalisis kekurangan dan kelebihan (jika ada), (2) meminta praktisi untuk mengisi angket kebutuhan (jika tidak ada), (3) melakukan kajian teori yang relevan dengan perangkat penilaian pembelajaran menyimak eksposisi, (4) melakukan analisis kurikulum, (5) menyusun indikator berdasarkan hasil analisis teori dan kurikulum dalam bentuk matrik pemetaan, (6) membuat kisi-kisi perangkat penilaian yang hendak dikembangkan, (7) menetapkan besaran atau parameter yang digunakan pada perangkat penilaian yang hendak dikembangkan, dan (8) melakukan uji keterbacaan terhadap teks yang akan digunakan.

Tahap kedua, setelah perencanaan adalah tahap pengembangan. Tahap pengembangan dilakukan dengan cara (1) memperbaiki teks sesuai dengan hasil uji keterbacaan, (2) mengembangkan dimensi indikator soal pada kisi-kisi menjadi butir-butir soal, (3) mengembangkan pedoman penilaian jawaban, (4) menetapkan pedoman pengolahan skor, (5) mengembangkan petunjuk penggunaan produk, serta (6) menyempurnakan draf awal produk untuk uji coba.

Uji coba produk dilakukan dua sesi, yakni sesi teoretis dan praktis. Uji secara teoretis dilakukan pada ahli evaluasi, menyimak, dan praktisi. Pada tahap ini, aspek yang diujikan adalah validitas konstruk, isi, keterbacaan, keterterapan, kepraktisan, dan kemenarikan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil uji teoretis produk dilakukan perbaikan yang sesuai.

Sesi praktis uji coba produk dilakukan setelah dilaksanakan revisi awal berdasarkan uji teoretis produk. Uji coba sesi ini dilakukan kepada kelompok siswa kelas X SMA. Hasil dari uji ini digunakan untuk analisis reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda produk yang dikembangkan. Hasil uji pada sesi ini selanjutnya dianalisis dan digunakan untuk perbaikan produk. Setelah perbaikan ini, tersusun produk akhir pengembangan yang selanjutnya bisa disosialisasikan untuk diaplikasikan di lapangan.

Produk pengembangan yang dihasilkan dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengukur validitas, reliabilitas, keterterapan dan syarat-syarat lainnya. Desain uji coba produk dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan alat penilaian yang dikembangkan. Desain uji coba untuk kelas X dilakukan seperti halnya siswa sedang ulangan harian.

Jenis data yang dikumpulkan pada kegiatan pengembangan ini adalah verbal dan nominal. Data verbal diperoleh dari studi prapengembangan dan uji coba produk. Data nominal diperoleh dari hasil uji coba produk. Data verbal kegiatan pengembangan ini adalah catatan uji coba, saran, koreksi, dan komentar para subjek uji coba. Data verbal tersebut berisi kelemahan dan kelebihan produk awal dari pengembangan ini dan saran-saran untuk perbaikan produk pengembangan ini. Data nominal berupa skor hasil uji validasi dengan angket dan skor hasil penilaian terhadap siswa.

Teknik pengumpulan data uji coba dilakukan dengan cara mengumpulkan data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dan data dari angket. Mencatat data-data yang sudah masuk secara lisan maupun tulisan, menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasi data yang sudah masuk. Kemudian menganalisis dan merumuskan hasil analisis untuk digunakan dalam penyelesaian akhir pengembangan tes pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA. Data verbal diolah dengan cara triangulasi teori dan konsultasi intensif dengan ahli.

Teknik pengumpulan data uji coba dilakukan dengan cara mengumpulkan data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dan data dari angket. Mencatat data-data yang sudah masuk secara lisan maupun tulisan, menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasi data yang sudah masuk. Kemudian menganalisis dan merumuskan hasil analisis untuk digunakan dalam penyelesaian akhir pengembangan tes pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA. Data verbal diolah dengan cara triangulasi teori dan konsultasi intensif dengan ahli.

Data nominal hasil angket validasi diolah dengan teknik analisis deskriptif, yaitu mencari rata-rata skor setiap aspek, sedangkan data nominal skor siswa diolah dengan rumus tingkat kesulitan, daya beda, dan reliabilitas. Tingkat kesulitan dan daya beda soal objektif diolah dengan program Anates, sedangkan soal subjektif diolah secara manual dengan rumus yang relevan. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas interrater. Skor dari setiap rater diolah dengan SPSS dengan memanfaatkan fasilitas *Analyze-Descriptive-Crosstab* untuk mengetahui reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Deskripsi Produk

Penelitian ini menghasilkan dua produk, yakni penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil terdiri atas dua versi, yakni multimedia dan manual. Versi multimedia terdiri atas buku soal guru, CD audio visual, dan LKS. Versi manual terdiri atas buku soal guru dan LKS. Versi multimedia digunakan di sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan media LCD dan penguat suara (*sound system*), sedangkan versi manual bisa digunakan oleh sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas tersebut. Produk penilaian hasil memiliki tiga paket, yakni 1, 2, dan 3. Setiap paket terdiri atas dua model, yakni A dan B. Buku soal terdiri atas petunjuk umum produk, identitas dan petunjuk pelaksanaan, transkripsi teks dan soal, serta pedoman penykoran. LKS terdiri atas petunjuk pelaksanaan, soal-soal, dan pedoman pengolahan skor. Produk penilaian hasil pembelajaran digunakan untuk ulangan harian. Produk penilaian hasil terdiri atas tiga paket soal, yakni paket 1 (KD 3.1; 3.3; dan 4.1), paket 2 (KD 3.2 dan 4.4), serta paket 3 (KD 3.4 dan 4.3).

Paket 1 terdiri atas soal objektif (I dan II) dan subjektif (I dan II). Soal objektif dan subjektif I digunakan menilai KD memahami dan menginterpretasi. Soal objektif dan subjektif II digunakan menilai KD menganalisis. Paket 2 terdiri atas soal objektif (I dan II) dan subjektif (I dan II). Soal objektif I digunakan untuk menilai KD membandingkan dua teks eksposisi setopik. Soal subjektif I digunakan untuk menilai KD mengabstraksi. Soal objektif dan subjektif II digunakan untuk menilai KD membandingkan teks eksposisi dengan eksplanasi. Paket 3 terdiri atas sembilan soal yang terdiri atas dua subsoal, yakni a dan b. Sebagai contoh: soal subjektif 1a digunakan untuk menilai KD mengevaluasi, sedangkan 1b untuk KD menyunting.

Produk penilaian proses pembelajaran menyimak eksposisi terdiri atas alat penilaian sikap dan jurnal pembelajaran. Penilaian sikap didasarkan pada KI 1 dan 2, yakni KD 1.1 “Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.”; KD 1.2 “Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.” dan KD 2.5 “Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggungjawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan pendapat mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik”.

Analisis Data Produk Penilaian Hasil

Analisis Data Perangkat Tes Paket 1

Persentase rata-rata dari aspek validitas isi sebesar 100%, validitas konstruk sebesar 98,67%, keterbacaan dan kepraktisan sebesar 83,33%, keterterapan sebesar 87, 5%, kemenarikan sebesar 86,17%, serta reliabilitas sebesar 0,975. Dengan demikian, berdasarkan acuan tingkat kelayakan produk dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat tes paket 1 sudah sangat layak dan siap diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan jika uji kelayakan instrumen penilaian mencapai tingkat persentase 61%-80%, maka instrumen penilaian tergolong layak dan siap diimplementasikan.

Selain data nominal, dalam uji produk juga diperoleh data verbal. Data verbal tersebut berupa saran dan komentar. Data tersebut dianalisis untuk dijadikan dasar revisi produk akhir. Berdasarkan analisis, ditemukan enam buah saran yang dapat diimplementasikan sebagai dasar revisi. Saran-saran tersebut, yaitu 1) indikator yang digunakan pada soal subjektif I nomor 6 sama dengan indikator pada KD menginterpretasi; 2) soal yang membahas struktur dan karakteristik kalimat teks eksposisi perlu ditambahkan; 3) soal Objektif II nomor 4, 8, dan 9 tidak sesuai dengan konsep; 4) isi teks perlu didekatkan kepada testi (remaja); 5) aspek ujaran perlu ditambahkan pada soal; 6) identitas dan petunjuk pada setiap paket belum jelas; serta 7) teks disajikan perbagian berikut soal menyesuaikan dengan teks.

Analisis Data Perangkat Tes Paket 2

Persentase rata-rata dari aspek validitas isi sebesar 96%, validitas konstruk sebesar 100%, keterbacaan dan kepraktisan sebesar 83,33%, keterterapan sebesar 87,5%, kemenarikan sebesar 83,33%, serta reliabilitas sebesar 0,95. Dengan demikian, berdasarkan acuan tingkat kelayakan produk dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat tes paket 2 sudah sangat layak dan siap diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan jika uji kelayakan instrumen penilaian mencapai tingkat persentase 61%-80%, maka instrumen penilaian tergolong layak dan siap diimplementasikan.

Selain data nominal, dalam uji produk juga diperoleh data verbal. Data verbal tersebut berupa saran dan komentar. Data tersebut dianalisis untuk dijadikan dasar revisi produk akhir. Berdasarkan analisis, ditemukan enam buah saran yang dapat diimplementasikan sebagai dasar revisi. Saran-saran tersebut, yaitu (1) identitas dan petunjuk pada setiap paket belum jelas; (2) diksi yang sulit perlu diganti dengan yang lebih mudah; (3) struktur kalimat

perlu diperbaiki; (4) aspek ujaran perlu ditambahkan pada soal; (5) teks disajikan perbagian berikut soal menyesuaikan dengan teks; dan (6) soal yang menanyakan struktur dan bahasa perlu ditambah.

Analisis Data Perangkat Tes Paket 3

Persentase rata-rata dari aspek validitas isi sebesar 100%, validitas konstruk sebesar 96%, keterbacaan dan kepraktisan sebesar 85,33%, keterterapan sebesar 87,5%, kemenarikan sebesar 89%, serta reliabilitas sebesar 0,95. Dengan demikian, berdasarkan acuan tingkat kelayakan produk dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat tes paket 3 sudah sangat layak dan siap diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan jika uji kelayakan instrumen penilaian mencapai tingkat persentase 61%-80%, maka instrumen penilaian tergolong layak dan siap diimplementasikan.

Selain data nominal, dalam uji produk juga diperoleh data verbal. Data verbal tersebut berupa saran dan komentar. Data tersebut dianalisis untuk dijadikan dasar revisi produk akhir. Berdasarkan analisis, ditemukan tiga buah saran yang dapat diimplementasikan sebagai dasar revisi. Saran tersebut, yaitu (1) aspek kecukupan data pada argumentasi perlu ditambahkan pada soal; (2) identitas dan petunjuk pada setiap paket belum jelas; (3) soal aspek ujaran teks perlu ditambahkan; dan (4) teks disajikan perbagian berikut soal menyesuaikan dengan teks. Rata-rata dari aspek validitas isi sebesar 100%, validitas konstruk sebesar 96%, keterbacaan dan kepraktisan sebesar 85,33%, keterterapan sebesar 87,5%, kemenarikan sebesar 89%, serta reliabilitas sebesar 0,95. Dengan demikian, berdasarkan acuan tingkat kelayakan produk dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat tes paket 3 sudah sangat layak dan siap diimplementasikan.

Selain data nominal, dalam uji produk juga diperoleh data verbal. Data verbal tersebut berupa saran dan komentar. Data tersebut dianalisis untuk dijadikan dasar revisi produk akhir. Berdasarkan analisis, ditemukan tiga buah saran yang dapat diimplementasikan sebagai dasar revisi. Saran tersebut, yaitu (1) aspek kecukupan data pada argumentasi perlu ditambahkan pada soal; (2) identitas dan petunjuk pada setiap paket belum jelas; (3) soal aspek ujaran teks perlu ditambahkan; dan (4) teks disajikan perbagian berikut soal menyesuaikan dengan teks.

Analisis Data Produk Penilaian Proses

Persentase rata-rata dari aspek validitas isi sebesar 100%, validitas konstruk sebesar 100%, keterbacaan dan kepraktisan sebesar 85,33%, keterterapan sebesar 87,5%, serta reliabilitas 0,90. Dengan demikian, berdasarkan acuan tingkat kelayakan produk dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat penilaian sikap sudah sangat layak dan siap diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan jika uji kelayakan instrumen penilaian mencapai tingkat persentase 61%-80%, maka instrumen penilaian tergolong layak dan siap diimplementasikan.

Revisi Produk

Revisi Produk Paket 1

Berdasarkan hasil analisis data, produk yang dikembangkan perlu direvisi agar lebih berkualitas. Pada bagian ini, disajikan hasil revisi produk yang telah dianalisis. Revisi pertama adalah menghilangkan soal subjektif I nomor 6. Revisi kedua adalah menambah

soal yang membahas trsuktur dan karakteristik kalimat teks eksposisi. Revisi ketiga adalah menghilangkan soal objektif II nomor 4, 8, dan 9. Revisi keempat adalah mendekatkan isi teks dengan testi dengan cara menambahkan subjek remaja ke dalam teks. Hasil revisi lebih rinci bisa dilihat pada produk. Revisi kelima adalah menambahkan aspek ujaran ke dalam soal. Revisi keenam adalah memberikan identitas dan petunjuk pada setiap paket. Revisi ketujuh adalah teks disajikan perbagian berikut soal menyesuaikan dengan teks.

Revisi Produk Paket 2

Berdasarkan hasil analisis data, produk yang dikembangkan perlu direvisi agar lebih berkualitas. Pada bagian ini, disajikan hasil revisi produk yang telah dinalisis. Revisi pertama adalah pemberian identitas dan petunjuk pada setiap paket. Revisi kedua adalah mengganti kata sulit dengan yang lebih mudah. Hasil revisi lebih rinci bisa dilihat pada produk. Revisi ketiga adalah memperbaiki struktur kalimat. Hasil revisi lebih rinci bisa dilihat pada produk. Revisi keempat adalah memasukkan aspek ujaran ke dalam soal. Revisi kelima adalah teks disajikan perbagian berikut soal menyesuaikan dengan teks. Revisi keenam adalah menambah soal yang menanyakan struktur dan bahasa pada soal objektif II.

Revisi Produk Paket 3

Berdasarkan hasil analisis data, produk yang dikembangkan perlu direvisi agar lebih berkualitas. Pada bagian ini, disajikan hasil revisi produk yang telah dinalisis. Revisi pertama adalah penambahan aspek kecukupan data pada soal. Revisi kedua adalah penambahan identitas dan petunjuk pada setiap paket. Revisi ketiga adalah memasukkan aspek ujaran ke dalam soal. Revisi keempat adalah teks disajikan perbagian berikut soal menyesuaikan dengan teks.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji, produk dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat alat penilaian, yakni validitas (isi dan konstruk), reliabilitas, kepraktisan, keterterapan, dan kemenarikan. Alat penilaian dinyatakan valid berarti alat tersebut dapat digunakan mengukur yang hendak diukur sehingga bisa memberi gambaran yang objektif mengenai keadaan proses maupun hasil belajar siswa.

Produk Instrumen Hasil

Produk pengembangan ini ada dua, yakni penilaian hasil dan proses. Produk penilaian hasil terdiri atas tiga paket soal, yakni paket 1 (KD 3.1; 3.3; dan 4.1), paket 2 (KD 3.2 dan 4.4), serta paket 3 (KD 3.4 dan 4.3). Paket 1 terdiri atas soal objektif (I dan II) dan subjektif (I dan II). Soal objektif dan subjektif I digunakan menilai KD memahami dan menginterpretasi. Soal objektif dan subjektif II digunakan menilai KD menganalisis. Paket 2 terdiri atas soal objektif (I dan II) dan subjektif (I dan II). Soal objektif I digunakan untuk menilai KD membandingkan dua teks eksposisi setopik. Soal subjektif I digunakan untuk menilai KD mengabstraksi. Soal objektif dan subjektif II digunakan untuk menilai KD membandingkan teks eksposisi dengan eksplanasi. Paket 3 terdiri atas sembilan soal yang terdiri atas dua subsoal, yakni a dan b. Sebagai contoh: soal subjektif 1a digunakan untuk menilai KD mengevaluasi, sedangkan 1b untuk KD menyunting.

Validitas produk ini dilihat dari isi dan konstruk. Arifin (2011:248) menyatakan bahwa validitas isi sering disebut dengan validitas kurikuler. Validitas kurikuler berkenaan dengan pertanyaan apakah materi tes relevan dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat penilaian, khususnya alat tes yang disusun oleh guru yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik (Nurgiyantoro, 2001:156). Validitas konstruk adalah validitas yang memperlmasalahakan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar dimaksudkan hendak diukur sesuai dengan konstruk atau konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Djaali dan Mulyono, 2004:67--68).

Validitas konstruk alat penilaian ini dikembangkan berdasarkan dua taksonomi yakni Barret serta Marzano dan Kendal. Merujuk pada taksonomi Barret maka tingkatan pemahaman dalam menyimak bisa dipilah menjadi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, penilaian, dan apresiasi. Pada taksonomi Marzano dan Kendal (2007) terdapat aspek (1) penarikan kembali, (2) pemahaman, (3) analisis, (4) penggunaan pengetahuan, (5) metakognisi, dan (6) sistem pola pikir.

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat penilaian. Suatu tes atau alat penilaian dapat dikatakan reliabel jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif sehingga skor yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya karena bersifat tetap dan tidak berubah-ubah secara mencolok. Kepraktisan alat tes maksudnya adalah kemungkinan alat tes itu dapat dilaksanakan. Kepraktisan menyangkut segi ekonomi, kemudahan administrasi, penyekoran, dan interpretasi.

Pada penelitian ini penilaian keterampilan menyimak difokuskan pada kompetensi bahasa. Kompetensi bahasa terdiri atas empat subkompetensi, yakni pengetahuan gramatikal, wacana, pragmatik, dan sosiolinguistik (Buck, 2001: 104). Oleh karena itu selain beberapa aspek di atas, konten penilaian penelitian ini juga dikembangkan berdasarkan profil menyimak yang dikembangkan berdasarkan pendapat Buck seperti yang tersaji pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Profil Menyimak

No	Aspek	Rincian
1	Bahasa	Memahami fragmen
		Memahami kalimat
		Memahami kosakata
2	Isi	Memahami pesan utama teks
		Memahami pesan penjelas
		Menangkap intonasi
3	Ujaran	Menangkap kecepatan ujaran
		Menangkap pelafalan

Bahan simakan penelitian ini berupa teks eksposisi. Eksposisi merupakan teks yang bertujuan memberikan paparan sebuah topik secara komprehensif. Teks eksposisi memiliki tiga bagian. Bagian pertama adalah pengenalan sudut pandang penulis. Selanjutnya adalah serangkaian argumen yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar. Bagian terakhir adalah kesimpulan yang berisi rangkuman argumen yang memperkuat sudut pandang penulis dan perkenalannya (Anderson dan Anderson, 1998:22). Pada penelitian ini

ada 4 teks eksposisi di Paket 1, 8 teks di Paket 2, dan 2 teks di paket 3. Perbedaan jumlah teks pada setiap paket disesuaikan dengan karakteristik masing-masing paket.

Produk Instrumen Proses

Alat penilaian proses pembelajaran yang dikembangkan adalah jurnal pembelajaran dan rubrik penilaian sikap yang disusun dari KD 1.2 (Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi) dan 2.5 (Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan pendapat mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik) (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 69, 2013). Alat penilaian sikap difokuskan pada penilaian sikap berbahasa Indonesia, bukan sikap secara umum. Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksana, 2001:197), sedangkan jurnal pembelajaran digunakan sebagai instrumen *assessment for learning*. Penggunaan alat penilaian proses pembelajaran penting digunakan karena bisa membantu mengoptimalkan prestasi siswa (pencapaian kompetensi) (Wiliam, 2013:15).

SIMPULAN DAN SARAN

Alat penilaian yang dihasilkan penelitian ini terdiri atas dua, yaitu alat penilaian hasil dan proses pembelajaran. Penilaian hasil terdiri atas dua versi, yakni multimedia dan manual. Versi multimedia terdiri atas buku soal guru, CD audio visual, dan LKS. Versi manual terdiri atas buku soal guru dan LKS. Produk penilaian hasil memiliki tiga paket, yakni 1, 2, dan 3. Setiap paket terdiri atas dua model, yakni A dan B. Buku soal terdiri atas petunjuk umum produk, identitas dan petunjuk pelaksanaan, transkripsi teks dan soal, serta pedoman penyekoran. LKS terdiri atas petunjuk pelaksanaan, soal-soal, dan pedoman pengolahan skor. Produk penilaian hasil pembelajaran digunakan untuk ulangan harian. Produk penilaian proses pembelajaran menyimak eksposisi terdiri atas alat penilaian sikap dan jurnal pembelajaran. Penilaian sikap didasarkan pada KI 1 dan 2, yakni KD 1.1, KD 1.2, dan KD 2.5. Produk yang dikembangkan dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat alat penilaian, yakni validitas (isi dan konstruk), reliabilitas, kepraktisan, keterterapan, dan kemenarikan.

Produk pengembangan alat penilaian pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA dihasilkan untuk disampaikan kepada guru kolaborasi atau praktisi sebagai alternatif alat penilaian yang bisa digunakan untuk menilai pembelajarn menyimak eksposisi. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

Pertama, saat ini evaluasi tentang pembelajaran menyimak eksposisi masih belum banyak dilakukan. Hal ini terjadi karena kurikulum yang digunakan masih baru. Selain itu, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang kurang mendapatkan perhatian di sekolah. Produk pengembangan alat penilaian menyimak eksposisi untuk siswa kelas X SMA yang telah dihasilkan dapat digunakan guru sebagai alternatif alat penilaian menyimak eksposisi. Dengan demikian, diharapkan penilaian keterampilan menyimak bisa dilakukan dengan optimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kedua, penulis alat penilaian disarankan untuk mengembangkan aspek-aspek keterampilan menyimak yang belum terwadahi dengan optimal pada produk yang dikembangkan ini. Hal ini dimaksudkan agar alat penilaian yang dikembangkan pada

kesempatan yang lain bisa lebih baik. Selain itu, peneliti juga bisa melakukan uji kesetaraan dua model dari paket 1—3 yang dikembangkan agar bisa diketahui tingkat kesetaraannya. Dengan demikian, penilaian pembelajaran menyimak bisa dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Ketiga, produk pengembangan alat penilaian pembelajaran menyimak eksposisi ini dapat disebarluaskan melalui forum MGMP dengan cara yang positif, yakni diskusi dan workshop. Penyebarluasan melalui forum MGMP memberi dampak positif karena para guru akan memperoleh alternatif alat penilaian pembelajaran menyimak dan bahan diskusi untuk pengembangan selanjutnya. Selain itu, melalui forum MGMP guru dapat mengetahui hasil sumbangan ilmu pengetahuan yang kemudian dapat didiskusikan untuk menghasilkan alat penilaian yang lebih baik.

Keempat, kompetensi menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang amat penting dipelajari oleh siswa. Melalui keterampilan menyimak maka kompetensi yang lain juga dapat ditingkatkan. Mengingat pentingnya kompetensi tersebut, disarankan kepada peneliti lain agar menyusun pengembangan alat penilaian pada kompetensi menyimak yang lain. Selain itu, dengan belum dilaksanakannya uji kesetaraan produk ini, peneliti lain bisa melakukan uji tersebut. Harapannya adalah tingkat kesetaraan produk bisa diketahui sehingga siswa benar-benar bisa bebas memilih model A atau B tanpa takut “berat sebelah”.

DAFTAR RUJUKAN

- Absari, I. G. A. K. L., Sudiana, N., dan Wendra, I. W. 2015. *Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja*. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3 (1).
- Anderson, M. dan Anderson, K. 1998. *Text Type in English 3*. Australia: Macmillan Education PTY LTD.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Buck, G. 2001. *Assessing Listening*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djaali dan P. M. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Harsiati, T. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jannah, M. 2014. *Pengembangan Alat Penilaian Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dan Eksposisi Siswa Kelas X SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marzano, R. J dan Kendall, J. S. 2007. *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: Corwin Press.
- Nurdiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi III*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. 2010. *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2010, Th. XXIX, No. 2. Hal. 239-254.
- William, D. 2013. Assessment: The Bridge between Teaching and Learning. *Voices from the Middle*, 21(2): 15—20.